

PREFERENSI PETANI DAN PETUGAS TERHADAP BERAS DAN NASI VUB PADI KHUSUS DI KABUPATEN PURWOREJO

**Agustina Prihatin Mugi Rahayu*¹, Dedi Untung Nurhadi², Ekaningtyas
Kushartanti³**

^{1,2,3} Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

HP: 085729462202

E-mail: ¹ agustina.prihatin.ap@gmail.com, ² dedydmc@gmail.com,
³ woningtyas@gmail.com

Ringkasan

Salah satu inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas padi adalah adanya VUB padi khusus. VUB padi khusus menghasilkan beras khusus yang dikenal sebagai pangan fungsional, yaitu pangan yang secara alami atau melalui proses tertentu mengandung satu atau lebih senyawa yang dianggap mempunyai fungsi fisiologi yang bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu upaya untuk mendiseminasikan VUB padi khusus adalah melaksanakan kegiatan demfarm di Kabupaten Purworejo. Beberapa VUB padi yang didiseminasikan meliputi varietas Pamelen, Jeliteng, Baroma, Arumba dan Tarabas. Penelitian bertujuan mengetahui keragaan preferensi petani dan petugas terhadap keragaan beras dan nasi VUB padi khusus. Responden adalah petani anggota Gapoktan Rukuning Sri Arum, Desa Sidarum, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang berjumlah 50 orang dan petugas Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari koordinator PPL se Kabupaten Purworejo, pejabat struktural Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden bersamaan dengan contoh beras dan nasi 5 (lima) jenis VUB padi khusus pada bulan Oktober 2021. Data dianalisis dengan menggunakan analisis non parametrik (test Friedman) untuk mengetahui perbedaan penilaian terhadap karakter yang sama antar varietasnya dan analisis deskriptif untuk menjabarkan komposisi responden. Berdasarkan hasil penelitian, petani dan petugas Kabupaten Purworejo paling suka terhadap beras dan nasi varietas Tarabas. Kesukaan tersebut terdapat pada indikator bentuk beras, warna beras, aroma nasi, warna nasi, kepulenan nasi dan rasa nasi.

Kata Kunci: preferensi, VUB, padi khusus

1. PENDAHULUAN

Swasembada pangan terus menerus gencar diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir ini, Indonesia telah berhasil menekan impor beras. Keberhasilan dalam swasembada beras salah satunya dicapai dengan inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas padi. Sastro, Y, et al (2021) melaporkan bahwa melalui Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi padi. Varietas

Unggul Baru (VUB) padi adalah salah satu hasil inovasi yang merupakan komponen utama teknologi padi dan telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Badan Litbang Kementerian Pertanian telah melepas lebih dari tiga ratus VUB padi, sehingga petani dapat lebih leluasa memilih yang sesuai dengan teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat.

Dalam perkembangannya, dikenal istilah VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi. VUB padi khusus akan menghasilkan beras khusus. Ditjen TP (2020) menyebutkan bahwa beras khusus dikenal sebagai pangan fungsional, yaitu pangan yang secara alami atau melalui proses tertentu mengandung satu atau lebih senyawa yang dianggap mempunyai fungsi fisiologi yang bermanfaat bagi kesehatan. Kebutuhan masyarakat terhadap makanan tidak hanya untuk menghilangkan rasa lapar, tetapi juga dipercaya akan berkontribusi secara langsung terhadap kesehatan manusia. Kebutuhan demikian akan berdampak pada peningkatan nilai jual dan permintaan bahan makanan atau produk-produk dengan label pangan fungsional. Beras khusus dapat juga menjadi peluang pasar ekspor yang menjanjikan bagi Indonesia.

Windiyani, H dan Rusdianto, SW (2020) menyatakan bahwa varietas padi fungsional memiliki kekhususan pada beberapa hal seperti aroma, untuk menu tertentu atau kandungan nutrisi untuk mengatasi atau melengkapi kekurangan zat tertentu dalam tubuh. Varietas ini dapat dikembangkan sesuai dengan manfaatnya untuk kepentingan kesehatan dan kesejahteraan. Padi fungsional dapat dikembangkan di berbagai daerah dan dapat berproduksi sesuai dengan potensinya diperlukan suatu kajian. Permintaan konsumen terhadap beras khusus seperti beras aromatik, beras merah, beras ketan, dan beras hitam meningkat walaupun harganya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis beras lainnya.

Salah satu upaya untuk mendiseminasikan VUB padi khusus adalah melaksanakan kegiatan demfarm pengembangan VUB padi khusus di Kabupaten Purworejo. Beberapa VUB padi yang didiseminasikan meliputi varietas Pamelen, Jeliteng, Baroma, Arumba dan Tarabas. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian terhadap beras dan nasi VUB padi khusus. Penelitian bertujuan mengetahui keragaan preferensi atau tingkat kesukaan petani terhadap keragaan beras dan nasi berbagai VUB padi khusus tersebut.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purworejo pada bulan Oktober 2021. Pengambilan data kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden bersamaan dengan contoh beras dan nasi 5 (lima) jenis VUB padi khusus yaitu Pamelen, Jeliteng, Baroma, Arumba dan Tarabas. Responden adalah petani anggota Gapoktan Rukuning Sri Arum, Desa Sidarum, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang berjumlah 50 orang dan petugas Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari koordinator PPL se Kabupaten Purworejo, pejabat struktural Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Pengambilan data

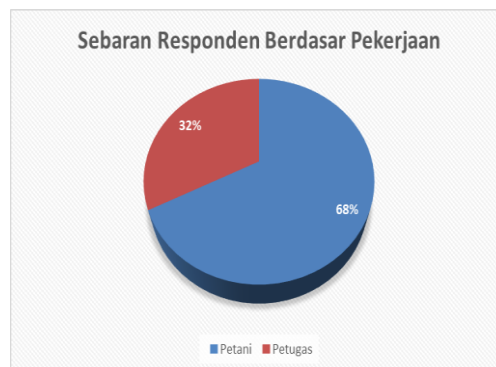
dilakukan dengan responden petani dan petugas dinas dimaksudkan untuk mengambil data preferensi dari dua responden yang berbeda sehingga dapat menjadi perbandingan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesukaan responden terhadap keragaan beras dan nasi VUB padi khusus. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan program SPSS 20 dan Ms. Excel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis non parametrik (test Friedman) untuk mengetahui perbedaan penilaian terhadap karakter yang sama antar varietasnya dan analisis deskriptif untuk menjabarkan komposisi responden. Test Friedman cocok digunakan untuk uji-uji preferensi (Muharam, 2012). Apabila terdapat penilaian yang berbeda antara varietas diteruskan dengan metode perangkungan untuk mengetahui varietas yang paling banyak disukai. Test Friedman merupakan salah satu metode dari uji beberapa sampel berhubungan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan komposisi responden berdasarkan pekerjaan, umur dan pendidikan. Analisis dilakukan dengan menggunakan program Ms. excel. Deskripsi data dalam bentuk persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Karakteristik Responden*

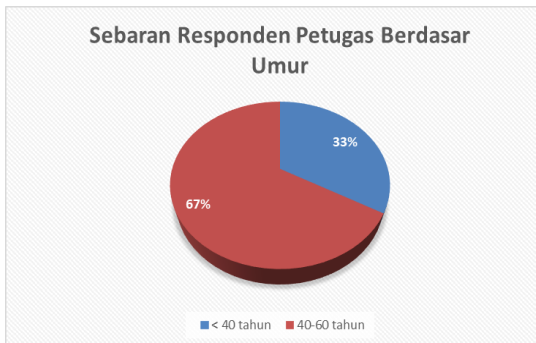
Responden dalam penelitian ini merupakan petani dan petugas di Kabupaten Purworejo. Sebanyak 68% responden merupakan petani dan sisanya sebanyak 32% merupakan petugas terkait yang meliputi koordinator PPL se Kabupaten Purworejo, pejabat struktural Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Beberapa VUB padi khusus yang didiseminasikan yang meliputi varietas Pamelen, Jeliteng, Baroma, Arumba dan Tarabas adalah VUB yang benar-benar pertama kali ditanam oleh petani. Salah satu pertimbangan petani dalam menanam padi yaitu rasa nasi sehingga dalam penelitian ini mengambil responden petani. Sedangkan responden petugas dinas terkait diperlukan sebagai pembandingan tingkat preferensi terhadap nasi dan beras VUB padi khusus yang diperkenalkan pada kegiatan demfarm.



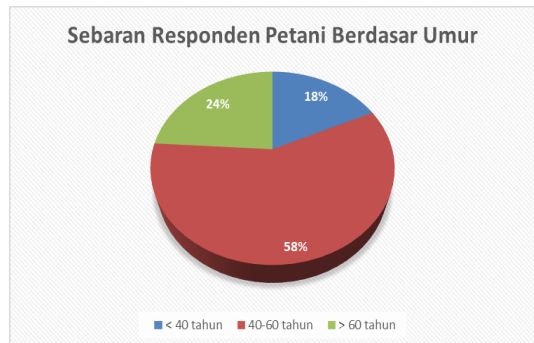
Gambar 1. Sebaran Responden Berdasar Pekerjaan

Jika dilihat dari umur, responden petugas sebagian besar memiliki umur 40-60

tahun yaitu sebanyak 67%, sedangkan sisanya yaitu 33% berumur < 40 tahun (Gambar 2). Sama halnya dengan responden petani yang sebagian besar berumur 40-60 tahun yaitu sebanyak 58%. Sebanyak 24% berumur > 60 tahun dan sisanya sebanyak 18% berumur < 40 tahun (Gambar 3). Dapat kita bandingkan bahwa angkatan petani masih banyak yang berusia lanjut (> 60 tahun). Menurut Mardikanto (2010), pada usia produktif cenderung lebih responsif terhadap inovasi baru dibanding yang sudah berusia lanjut. Seseorang yang berusia produktif memiliki kemampuan lebih cepat dalam menangkap pesan-pesan, mempunyai pemikiran yang kritis, dan mempunyai mobilitas yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan.

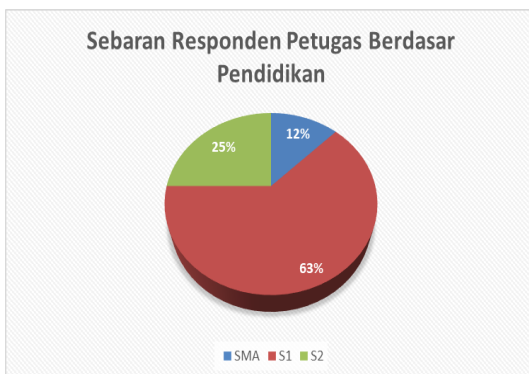


Gambar 2. Sebaran Responden Petugas Berdasar Umur



Gambar 3. Sebaran Responden Petani Berdasar Umur

Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden petugas merupakan lulusan S1 yaitu sebesar 63%. Sebanyak 25% merupakan lulusan S2, dan sisanya sebanyak 12% merupakan lulusan SMA (Gambar 2). Sedangkan responden petani sebagian besar yaitu sebanyak 46% merupakan lulusan SMA, lulusan SD dan SMP masing-masing 18%, lulusan S1 sebanyak 14% dan sisanya 4% merupakan lulusan D3. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan kehendak seseorang. Responden dengan pendidikan tinggi, pola pikir dan wawasannya luas sehingga akan lebih mudah tertarik dengan hal-hal yang baru.



Gambar 4. Sebaran Responden Petugas Berdasar Pendidikan



Gambar 5. Sebaran Responden Petani Berdasar Pendidikan

3.2. Preferensi Petani Kab. Purworejo terhadap Beras dan Nasi VUB Padi Khusus

Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Preferensi merupakan kesukaan kepada sesuatu. Preferensi juga dapat diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi (Poerwadarminta, 2006). Untuk mengetahui tingkat kesukaan petani terhadap keragaan beras dan nasi VUB padi khusus, dilakukan penelitian terhadap tingkat kesukaan. Preferensi beras yang akan diketahui meliputi bentuk beras dan warna beras. Sedangkan preferensi nasi meliputi aroma nasi, warna nasi, kepulenan nasi dan rasa nasi. Berdasarkan analisis non parametrik menunjukkan bahwa terdapat penilaian yang berbeda dari responden terhadap varietas–varietas yang diuji pada semua indikator beras. Pada indikator bentuk beras dan warna beras, petani paling suka terhadap varietas Tarabas. Keunggulan utama varietas ini adalah mutu berasnya yang sangat baik dan memenuhi standar beras japonica premium sehingga dapat menjadi substitusi impor beras tipe japonica. Varietas Tarabas memiliki kadar amilosa yang rendah (17%) dan tergolong sebagai *sticky rice* sehingga nasinya dapat disantap dengan menggunakan sumpit. Untuk bentuk beras Tarabas ini yaitu agak bulat. Di Kabupaten Purworejo, bentuk beras agak bulat lebih disukai daripada bentuk beras ramping (contohnya Baroma) dikarenakan apabila padi ditebaskan, penebas tidak suka gabah/beras ramping dikarenakan terlihat tidak banyak.

Tabel 1. Preferensi Petani terhadap Beras VUB Padi Khusus

Varietas	Bentuk Beras	Warna Beras
	Mean Rank	
Pamelen	2,56	2,46
Jeliteng	2,28	2,24
Baroma	2,50	2,74
Arumba	2,48	2,22
Trabas	2,78	2,88
		FriedmanTest
N	50	50
Chi-Square	21,489	52,204
Df	4	4
Asymp Sig	0,0000	0,0000

Keterangan: Asymp Sig <0,05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Berdasarkan analisis non parametrik pada karakter nasi menunjukkan bahwa terdapat penilaian yang berbeda dari responden terhadap varietas–varietas yang diuji pada semua indikator nasi. Kesukaan tersebut terdapat pada semua indikator yaitu aroma nasi, warna nasi, kepulenan nasi dan rasa nasi. Kepulenan nasi merupakan salah satu indikator yang dijadikan patokan seseorang menyukai nasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmalina R dan Astuti EP (2012) yang menyatakan bahwa

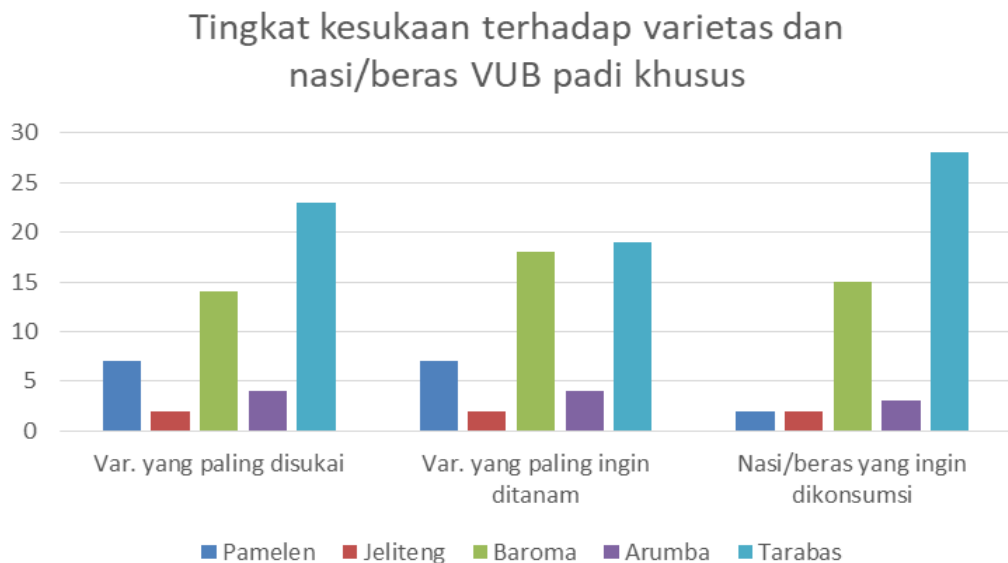
kepulenannya adalah variabel yang paling dipertimbangkan konsumen secara keseluruhan karena sebagian responden adalah suku Jawa yang menyukai nasi yang pulen. Sedangkan varietas yang beras dan nasinya kurang disukai yaitu varietas Jeliteng (beras hitam). Hal ini diduga karena petani jarang dan bahkan tidak pernah mengonsumsi beras hitam. Menurut Arief *et al.* (2008), kualitas nasi ditentukan oleh komposisi protein sedangkan tekstur/kepulenannya nasi (lengket, lunak, keras, dan pera) ditentukan oleh komposisi amilosa dan amilopektinnya. Kadar amilosa untuk varietas Tarabas yaitu 17% sehingga tekstur nasi sangat pulen dan paling banyak disukai responden.

Tabel 2. Preferensi Petani terhadap Nasi VUB Padi Khusus

Varietas	Aroma Nasi	Warna Nasi	Kepulenannya Nasi	Rasa Nasi
	Mean Rank			
Pamelen	2,54	2,38	2,52	2,34
Jeliteng	2,12	2,12	2,14	2,12
Baroma	2,52	2,42	2,40	2,46
Arumba	2,54	2,36	2,34	2,38
Trabas	2,74	2,82	2,72	2,70
				FriedmanTest
N	50	50	50	50
Chi-Square	29,903	42,861	27,019	27,876
Df	4	4	4	4
Asymp Sig	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Keterangan: Asymp Sig <0,05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Dari ketiga indikator yaitu varietas yang paling disukai, varietas yang paling ingin ditanam dan nasi/beras yang ingin dikonsumsi, petani memilih varietas Tarabas. Pemilihan varietas ini didasarkan pada rasa nasi yang enak dan pulen. Pertimbangan rasa nasi saat ini memang merupakan pertimbangan utama petani saat akan menanam padi. Apalagi di daerah yang biasa menanam padi untuk dikonsumsi sendiri atau tidak ditebaskan. Untuk varietas yang paling tidak disukai yaitu Jeliteng. Wahdah *et al* (2010) mengatakan bahwa, preferensi petani terhadap suatu varietas disebabkan oleh kemudahan budidaya (tidak perlu pemeliharaan yang intensif), minim saprodi, dan harga jual yang tinggi ditambah dengan karakteristik beras/nasi yang enak. VUB padi khusus didesain memiliki sifat khusus sehingga harga jual diharapkan lebih tinggi dari beras biasa. Seperti halnya varietas Pamelen dan Arumba yang merupakan beras merah kaya gizi. Jika harga beras putih biasa di wilayah Purworejo Rp 8.000,- per kg, maka beras merah dapat mencapai harga Rp 10.000,- per kg. Sehingga harga jual yang lebih tinggi ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani.



Gambar 6. Grafik Tingkat Kesukaan Petani terhadap Varietas dan Nasi/Beras VUB Padi Khusus

3.3. *Preferensi Petugas Kab. Purworejo terhadap Beras dan Nasi VUB Padi Khusus*

Evaluasi preferensi terhadap beras dan nasi VUB padi khusus, selain dilakukan dengan responden petani juga dilakukan terhadap petugas Kabupaten Purworejo. Responden berjumlah 24 orang yang merupakan koordinator PPL se Kabupaten Purworejo, pejabat struktural Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Sehingga selain mengambil data preferensi petani, penelitian ini juga ingin mengetahui data preferensi terhadap nasi dan beras VUB khusus dari sektor petugas terkait yang sebagian besar merupakan konsumen, bukan produsen komoditas padi.

Tabel 3. Preferensi Petugas terhadap Beras VUB Padi Khusus

Varietas	Bentuk Beras	Warna Beras	Aroma Beras
	Mean Rank		
Pamelen	3,25	3,50	3,42
Jeliteng	2,04	3,25	3,33
Baroma	3,12	2,38	3,67
Arumba	3,46	3,50	3,29
Trabas	3,79	3,75	3,62
			FriedmanTest
N	24	24	24
Chi-Square	13,625	9,5243	5,4444
Df	4	4	4
Asymp Sig	0,010	0,,49	0,245

Keterangan:Asymp Sig <0,05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

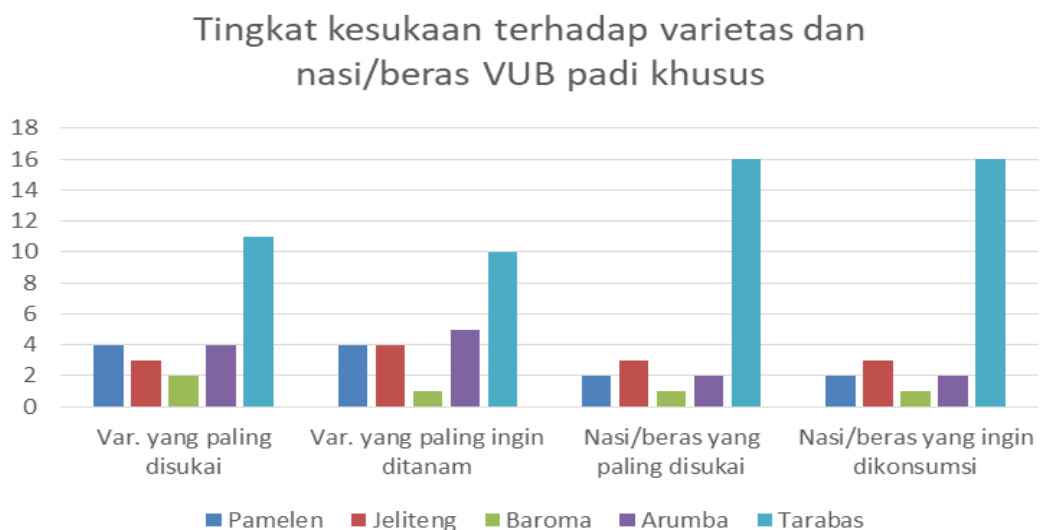
Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa terdapat penilaian yang berbeda dari responden terhadap varietas–varietas yang diuji pada indikator bentuk beras dan warna beras. Pada indikator bentuk beras dan warna beras, preferensi petugas paling suka terhadap varietas Tarabas pula, sama halnya dengan petani. Baik petani maupun petugas suka dengan jenis beras putih yang berbentuk agak bulat bukan ramping seperti Baroma. Sedangkan jenis beras merah (Pamelen dan Arumba) serta beras hitam yaitu Jaliteng kurang disukai. Hal ini diduga karena konsumsi setiap hari masyarakat yaitu beras putih. Beras merah dan hitam memang kaya akan gizi, namun dari segi tekstur biasanya pera dan kurang disukai.

Tabel 4. Preferensi Petugas terhadap Nasi VUB Padi Khusus

Varietas	Aroma Nasi	Warna Nasi	Kepulenan Nasi	Rasa Nasi
	Mean Rank			
Pamelen	3,42	3,58	3,58	3,38
Jeliteng	3,42	3,88	3,96	3,71
Baroma	3,92	3,71	2,88	3,00
Arumba	3,33	3,58	2,75	3,62
Trabas	4,00	4,08	4,67	4,38
				FriedmanTest
N	24	24	24	24
Chi-Square	15,790	7,588	45,441	31,927
Df	4	4	4	4
Asymp Sig	0,030	0,108	0,000	0,000

Keterangan:Asymp Sig <0,05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa penilaian petugas Kab. Purworejo berbeda nyata pada indikator aroma nasi, kepulenan nasi dan rasa nasi. Varietas Tarabas paling banyak disukai dari karakter aroma nasi, kepulenan nasi dan rasa nasi. Ternyata antara petani dan petugas memiliki kesamaan pada tingkat kesukaan terhadap beras/nasi VUB padi khusus ini. Sedangkan varietas yang beras dan nasinya kurang disukai yaitu varietas Baroma. Menurut Setyowati I dan Kurniawati S (2015) preferensi responden terhadap sampel nasi dari beberapa VUB padi dilakukan melalui pengujian menggunakan alat indra yang bersifat subjektif sehingga preferensi responden terhadap karakter nasi dari beberapa VUB secara keseluruhan sulit untuk mendapatkan penilaian yang objektif.



Gambar 7. Grafik Tingkat Kesukaan Petugas Kab. Puroworejo terhadap Varietas dan Nasi/Beras VUB Padi Khusus

Berdasarkan gambar 7, dapat kita ketahui bahwa varietas yang paling disukai, varietas yang paling ingin ditanam, nasi/beras yang paling disukai dan nasi/beras yang ingin dikonsumsi, petugas memilih varietas Tarabas. Untuk varietas yang paling tidak disukai yaitu Baroma. Baroma merupakan beras tipe basmati aromatik dengan kadar amilosa 22,55%. Tekstur nasi sedang sehingga petugas kurang menyukai varietas ini. Semakin rendah kadar amilosa beras maka semakin pulen tekstur nasi yang ditanak. Dalam hal varietas yang ingin ditanam, petugas memilih varietas yang sama dengan nasi atau beras yang disukai yaitu varietas tarabas. Selain produktivitas padi, pertimbangan utama padi yang akan ditanam tentunya adalah rasa beras atau nasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, petani dan petugas Kabupaten Purworejo paling suka terhadap beras dan nasi varietas Tarabas. Kesukaan tersebut terdapat pada indikator bentuk beras, warna beras, aroma nasi, warna nasi, kepulenan nasi dan rasa nasi.

4.2. Saran

Diperlukan perlakuan yang sama saat memasak beras menjadi nasi agar perbedaan nasi dalam uji preferensi ini benar-benar dapat dibandingkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada segenap tim kegiatan demfarm pengembangan VUB padi khusus dan spesifik lokasi di Kabupaten Purworejo dan

Bapak Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah yang telah mendukung berjalannya kegiatan penelitian.

DAFTAR BACAAN

- [1] Sastro Y., Suprihanto, Hairmansis A., Hasmi I., Satoto, Rumanti I.A., Susanti Z., Kusbiantoro B., Handoko D.D., Rahmini, Sitaresmi T., Suharna, Norvyani M., Arismiati D. 2021. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi.
- [2] [Ditjen TP. 2020. Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Padi Khusus Lainnya. Jakarta: Ditjen TP.
- [3] Windiyani H, Rusdianto SW. 2020. New Superior Varieties of Functional Rice Support Food Security In Facing Pandemic Covid-19. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020. pp. 449-456. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).*
- [4] Mardikanto, T. 2010. Metode Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat. Program Studi Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat Program Pascasarjana UNS, Surakarta.
- [5] Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Nurmalina R dan Astuti E.P. 2012. Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen terhadap Beras di Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Sains Terapan Edisi I Vol-1 (1) : 42 – 47.*
- [7] Arief, R.W., R.R. Ernawati, dan A. Irawati. Uji organoleptic nasi beberapa varietas padi hibrida dan padi unggul baru. *Prosiding. Seminar Nasional Padi.1473-1480.*
- [8] Wahdah R, Susanto T, Sodik M, 2010. Observasi Beberapa Karakter Padi Gogo Lokal Varietas Buyung Di Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Agroscentiae 2 (19):100-106.*
- [9] Setyowati I, dan S Kurniawati. 2015. *Preferensi Masyarakat terhadap Karakter Nasi Varietas Unggul Baru Padi : Kasus di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten*. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. Juli 2015. Vol 1(4). p.889 – 893*